

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara atau interviw dan dokumentasi. Dalam hal ini, Peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti. Interviwee dengan orang tua, siswa serta wali kelas dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Peran Keluarga Petani dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa MI Prigi II Watulimo Trenggalek

Peran keluarga petani dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator berikut paparan data dari masing-masing peran diantaranya:

- a. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Petani Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Terkait dengan bimbingan belajar yang diterapkan oleh keluarga petani, peneliti berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu dari para orang tua, dan siswa MI Prigi II, yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berikut hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut:

Ketika berkunjung kerumah siswa untuk mengamati proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua, terlihat bahwa *petani a*, membimbing anaknya mengerjakan pr dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dikerjakan dirumah.^١

peneliti juga mengamati proses bimbingan belajar yang dilakukan *petani b*, yaitu hanya mendampingi belajar saja dan proses bimbingan belajar diserahkan kepada tetangganya.

Selain itu pada saat peneliti mengamati proses bimbingan yang dilakukan *petani c*, tidak jauh berbeda dengan bimbingan yang dilakukan *petani b*, yaitu mendampingi belajar saja dan proses bimbingan diserahkan kepada saudaranya atau kakaknya agar dibimbing dalam mengerjakan pr dan belajar pelajaran yang lain.

Berikut hasil wawancara yang nampak pada hasil observasi diatas juga disebutkan oleh petani a sebagai berikut:

^١ Observasi: hari senin, tanggal ٢٠ maret ٢٠١٦ di rumah petani a, b dan c

“Bimbingan belajar yang saya terapkan kepada anak, salah satunya mendampingi dan membimbing mengerjakan pr, mas dan memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam mengerjakan soal-soal yang baik dan benar”.^٢

Hal senada diungkapkan oleh petani b yang mengatakan sebagai berikut:

“Bimbingan belajar yang saya lakukan kepada anak hanya mendampingi belajar saja mas, tetapi bimbingan saya serahkan kepada tetangga untuk dibimbing belajar dan mengerjakan pr, sebab tidak semua pelajaran saya bisa membimbingnya karena saya hanya lulusan smp”.^٣

Hal yang sama juga diungkapkan oleh petani c yang mengatakan sebagai berikut:

“bimbingan belajar saya serahkan kepada kakaknya mas, karena kakaknya lebih menguasai pelajaran anak-anak sd dibanding saya karena saya dulu tidak sekolah karena sd saja tidak tamat”.^٤

Selain melakukan wawancara kepada orang tua, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk membandingkan apakah benar yang disampaikan oleh orang tua terkait bimbingan belajar yang dilakukan kepada siswa.

Berikut ini hasil wawancara kepada siswa dari petani a sebagai berikut:

“Iya kak, ibu setiap hari membimbing belajar mengerjakan pr dan belajar menulis dan mengerjakan soal yang ada di lks kadang juga ayah saya juga ngajari saya kalau ibu tidak repot”.^٥

^٢ Wawancara dengan petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang tamu

^٣ Wawancara dengan petani b pada tanggal ٢٠ maret di ruang tamu

^٤ Wawancara dengan petani c pada tanggal ٢١ maret di teras rumah

^٥ Wawancara dengan siswa dari petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang VI

Selain itu wawancara kepada siswa dari petani b yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kadang-kadang kak, ibu saya mendampingi belajar, tetapi kalau waktu ibu saya tidak bisa ngajari, saya disuruh dan minta diajarin belajar kepada tetangga kak, yang rumahnya sebelah rumah saya”.^٦

Hal senada juga diungkapkan siswa dari petani c yang mengatakan sebagai berikut:

...Ia kadang kak cuman disuruh ibu belajar, kalau setiap hari ngajari belajar mengerjakan pr saya biasanya kakak saya.^٧

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa petani a melakukan bimbingan belajar dengan cara mendampingi belajar mengerjakan pr, seperti halnya bimbingan membaca dan menulis, namun *petani b dan c* tidak selalu memberikan bimbingan belajar terhadap anaknya karena faktor sdm yang masih rendah, dan bimbingan belajar diserahkan kepada tetangganya selain itu juga bimbingan belajar diserahkan kepada kakaknya, agar dibimbing belajarnya seperti mengerjakan pr dan belajar pelajaran yang lain.

b. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Petani Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut:

^٦ Wawancara dengan siswa dari petani b pada tanggal ٧ • maret di ruang kelas VI

^٧ Wawancara dengan siswa dari petani c pada tanggal ٧ • maret di ruang kelas VI

Peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian untuk mengamati perihal fasilitas apa saja yang diberikan orang tua, pada waktu peneliti dirumah siswa dari *petani a* memang benar orang tua memberikan fasilitas belajar yaitu seperti disediakan ruang belajar, dibelikan buku-buku pelajaran seperti buku paket dan lks maupun peralatan sekolah lainnya untuk menunjang aktifitas belajar yang nyaman. Dan juga siswa pada setiap hari minggu yaitu pergi kursus di lembaga bimbingan belajar yang bertempat di gedung Mts lama.

Selain itu peneliti juga mengamati fasilitas belajar yang diberikan *petani b* ketika berada dirumahnya terlihat fasilitas belajar seperti memberikan buku tulis, lks dan kebutuhan pokok peralatan sekolah saja dan ruang belajar hanya seadanya saja. Dan ruang belajar belum ada karena siswa hanya belajar diruang tamu.

Petani c juga memberikan fasilitas belajar seperti buku tulis, lks dan ruang belajar meja dan kursi yang ada dikamarnya dan kebutuhan pokok belajar.[^]

Fasilitas belajar yang nampak pada hasil observasi diatas juga disebutkan oleh petani a sebagai berikut:

“biasanya saya selalu memberikan fasilitas mas yaitu peralatan sekolah seperti membelikan buku-buku tulis dan peralatan sekolah yang lainnya seperti piranti sekolah kadang juga dibelikan buku pelajaran yang lainnya contohnya buku paket matematika dan bahasa indonesia

[^] Observasi: hari senin, tanggal ٢٠ maret ٢٠١٦ di rumah petani a, b dan c

beli sendiri mas, kalau hanya mengandalkan lks dan buku dari sekolah saya rasa belum cukup membantu. Selain itu juga disediakan ruangan khusus belajar mas yang ada meja dan kursi khusus belajar yang ditaruh dikamarnya biar bisa belajar dengan nyaman ya cuman itu saja fasilitas yang kami berikan sebagai orang tua. Namun kalau hari minggu saya suruh untuk pergi kursus di LBB yang ada di desa prigi”.^٩

Selain itu petani b mengatakan fasilitas yang diberikan kepada anaknya sebagai berikut:

“Iya mas saya sebagai orang tuanya selalu memberikan fasilitas agar anak saya bisa belajar dengan nyaman seperti menyediakan tempat belajar dan membelikan buku tulis dan peralatan sekolah ya biasanya cuman satu tahun sekali setiap ada kenaikan kelas karena gak setiap hari ada uang untuk membelikan kebutuhan sekolah, kadang minta dibelikan sepatu tas baru setahun sekali itupun kalau belum rusak. Karena masih membagi kebutuhan sehari-hari yang lainnya mas”.^{١٠}

Hal senada juga diungkapkan oleh petani c yang mengatakan sebagai berikut:

“Oh iya mas, saya hanya membelikan buku-buku tulis dan peralatan sekolah seperti tas buku, sepatu dan piranti sekolah yang lainnya itu saja. Untuk buku-buku paket saya belum punya uang untuk membelikanya tetapi saya suruh pinjem temenya kalau waktu dibutuhkan”.^{١١}

Selain itu juga, peneliti melakukan interview kepada siswa untuk membuktikan kebenaran dari apa yang disampaikan oleh orang tuaya terkait fasilitas belajar yang diberikan, menurut siswi dari petani a mengatakan sebagai berikut :

“Iya kak, dibelikan buku seperti lks dan buku paket matematika dan peralatan tulis kak, juga dibelikan tas dan sepatu ketika mau kenaikan kelas. Dan juga disediakan

^٩ Wawancara dengan petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang tamu

^{١٠} Wawancara dengan petani b pada tanggal ٢٠ maret di ruang tamu

^{١١} Wawancara dengan petani c pada tanggal ٢٠ maret di teras rumah

ruang belajar seperti meja dan kursi untuk belajar. Lalu kalau hari minggu kursus di LBB kak”.^{١٧}

Selain itu siswi dari petani b mengungkapkan juga sebagai berikut:

“Iya selalu dibelikan buku dan perlatan tulis kak, juga dibelikan tas dan sepatu ketika mau kenaikan kelas. Kalau ruang belajar belum ada kak, biasanya belajar di ruang tamu kak”.^{١٨}

Hal senada juga diungkapkan siswi dari petani c yang mengatakan sebagai berikut:

“dibelikan buku tulis lalu juga peralatan sekolah seperti penggaris pensil dan lain-lain kak kalau tempat belajar sudah ada tapi saya lebih suka belajar di ruang tamu kak”.^{١٩}

Dari kesimpulan diatas, diketahui bahwa petani a, b, dan c memberikan fasilitas belajar yaitu mulai dari menyediakan ruang belajar, membelikan peralatan dan kebutuhan sekolah seperti buku tulis dan buku pelajaran dan menyediakan guru les privat dan lain, namun petani b dan c karena faktor ekonomi yang masih pas-pasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya bisa memberikan fasilitas belajar seadanya saja. Jadi memberikan fasilitas belajar yang baik akan memberikan dampak yang baik juga untuk mendukung dan mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Petani Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

^{١٧} Wawancara dengan siswa dari petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang VI

^{١٨} Wawancara dengan siswa dari petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang VI

^{١٩} Wawancara dengan siswa dari petani b pada tanggal ٢٠ maret di ruang VI

Peneliti mengamati bahwa dalam menjalankan perannya sebagai motivator petani a, b dan c memiliki cara yang sama yaitu dengan memberikan nasehat dan dukungan belajar kepada siswa, selain itu juga memberikan teguran jika anak lupa belajar, dan memberikan pujian dan hadiah ketika anak prestasinya mengalami peningkatan, orang tua juga selalu rutin untuk memantau nilai raport siswa setiap pembagian raport setelah ulangan semester, agar siswa senang dan termotivasi semangat belajarnya jika mendapatkan suatu nilai yang bagus dalam prestasinya.

Berikut hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

Ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa *petani a* memberikan motivasi belajar kepada anaknya berupa nasehat agar giat belajar selain itu juga memberikan teguran terlihat pada saat anaknya lupa belajar atau sengaja tidak belajar orang tuanya selalu memberikan teguran dan peringatan agar segera belajar dan memberikan semangat belajar melalui pujian dan hadiah tambahan uang jajan ketika anaknya mendapatkan nilai seratus pada nilai pr maupun nilai ulangan siswa.

Petani b juga hampir sama dalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya terlihat, ketika peneliti sedang dirumahnya dan mengamati, bahwa *petani b* juga memberikan

teguran kepada anaknya, ketika tidak mau belajar dan menyuruh segera belajar anak tersebut langsung segera belajar ketika mendapatkan teguran dari orang tuaya, selain itu juga memberikan pujian dan nasehat kepada anaknya agar giat belajar. Selain itu juga orang tua selalu memantau nilai ulangan harian siswa dan nilai rapot siswa.

Disaat peneliti melakukan pengamatan di rumah *petani c* terlihat bahwa siswa dimarahin dan diberikan nasehat ketika tidak belajar. Selain itu juga memberikan pujian dan semangat belajar ketika nilai pr maupun nilainya mendapatkan nilai yang bagus.^{١٥}

Sebagaimana hasil wawancara dengan petani a ketika ditemui dirumahnya mengungkapkan bahwa:

“Ya mas, sebagai orang tua saya selalu memberikan dorongan dan semangat belajar contohnya seperti mengingatkan belajar ketika anak saya lupa belajar atau sengaja tidak belajar kadang juga saya marah-marah kalau dia waktu belajar malah bermain saja apalagi anak sekarang main hp terus. Kadang juga biar anak saya dapat termotivasi dan semangat belajar lagi, saya juga memberikan pujian ketika mendapat nilai bagus dan salah satunya memberikan tambahan uang jajan saat dapat ranking biar seneng agar tambah semangat lagi belajarnya”.^{١٦}

Hal yang sama juga diungkapkan oleh petani b, yaitu sebagai berikut:

“Ya biasanya cuman saya ingatkan saja mas, kalau dia tidak belajar, kadang juga saya hanya memberikan nasehat agar dia selalu giat belajar lagi, selain itu saya juga memantau nilai-nilai

^{١٥} Observasi: hari senin, tanggal ٢٠ maret ٢٠١٦ di rumah petani a, b dan c

^{١٦} Wawancara dengan petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang tamu

rapotnya kalau pun dia nilainya menurun saya suruh dia belajar yang rajin lagi”.^{١٧}

Selain itu hal senada juga diungkapkan oleh petani c, yaitu sebagai berikut:

“Ya kalau dalam memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar lagi yaitu hanya memberikan pujian saja mas itupun kalau nilainya meningkat, kalau mengalami penurunan ya saya memberi nasehat dengan cara saya suruh belajar lebih giat lagi dan mengurangi waktu bermain”.^{١٨}

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada siswa MI Prigi II untuk membuktikan kebenaran dari apa yang disampaikan oleh orang tuanya terkait motivasi belajar yang diberikan, siswi dari petani a yang mengatakan sebagai berikut :

“Iya kak , orang tua saya memberikan nasehat dan teguran agar saya giat belajar lagi, tetapi kalau nilai saya bagus ibu saya juga memberikan pujian dan dorongan semangat, agar rajin belajar lagi kadang juga diberikan hadiah kalau kalau nilai raport saya meningkat”.^{١٩}

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa dari petani b yang mengatakan sebagai berikut:

“Kadang-kadang saya di tegur dan dimarahin oleh ibu kak, kalau tidak belajar dirumah selain iu juga dinasehati agar belajar yang rajin dan kalau nilai bagus diberikan pujian kak juga biberikan tambahan uang jajan. Iya kadang ibu selalu memantau nilai harian dan nilai raport kak”.^{٢٠}

Hal sama juga diungkapkan oleh siswa dari petani c yang mengatakan sebagai berikut:

“Iya kak , orang tua saya memberikan nasehat dan dimarahin ketika saya bermain terus dan diberi nasehat agar saya giat

^{١٧} Wawancara dengan petani b pada tanggal ٢٠ maret di ruang tamu

^{١٨} Wawancara dengan petani c pada tanggal ٢٠ maret di teras rumah

^{١٩} Wawancara dengan siswa dari petani a pada tanggal ٢٠ maret di ruang VI

^{٢٠} Wawancara dengan siswa dari petani b pada tanggal ٢٠ maret di ruang VI

belajar lagi, tetapi kalau nilai saya bagus ibu saya juga memberikan pujian dan dorongan semangat, agar rajin belajar lagi kadang juga diberikan hadiah kalau kalau nilai saya bagus”.²¹

Dari kesimpulan di atas menunjukkan bahwa orang tua memberikan motivasi belajar seperti nasehat, teguran pujian dan hadiah sebagai bentuk motivasi agar anak terdorong termotivasi belajarnya dengan tujuan agar prestasi belajarnya dapat ditingkatkan.

2. Deskripsi Data Tentang Peran Keluarga Buruh dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa MI Prigi II Watulimo Trenggalek

Peran keluarga buruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator berikut paparan data dari masing-masing peran diantaranya:

a. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Buruh Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Terkait dengan bimbingan belajar yang diterapkan oleh keluarga buruh, peneliti berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu dari para orang tua, dan siswa MI Prigi II, yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti :

Pada waktu peneliti mengamati aktifitas terkait bimbingan belajar yang dilakukan subyek terlihat bahwa *buruh a*, melakukan bimbingan belajar anaknya seperti mengerjakan pr di rumah dan

²¹ Wawancara dengan siswa dari petani c pada tanggal 20 maret di ruang VI

selain itu terlihat bahwa ibunya sedang memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal-soal yang ada di buku lks.

Selain itu peneliti juga mengamati pada saat dirumah *buruh b*, terlihat siswa tersebut sedang belajar dan di dampingi oleh ibunya seperti mengerjakan soal-soal yang ada di lks. Tetapi lain hari peneliti berkunjung lagi kerumah siswa tersebut terlihat bahwa ibunya tidak ada dirumah karena masih bekerja di tempat pelelangan ikan, disitu siswa diajarin oleh tetangganya yang kebetulan juga guru privat dan membuka kursusan dirumahnya.

Hal yang sama juga terlihat ketika peneliti mengamati proses bimbingan yang dilakukan *buruh c*, pada waktu peneliti kerumahnya, melihat siswa dibimbing dalam mengerjakan pr matematika ketika proses bimbingan siswa dibimbing oleh kakaknya.^{xx}

Sebagaimana hasil wawancara dengan buruh a ketika ditemui dirumahnya mengungkapkan bahwa:

“Sepulang sekolah anak saya biasanya langsung istirahat kadang juga bermain bersama temanya, setelah itu berangkat ke madrasah sampai pukul 16,30. ya biasanya dia mulai belajar itu setelah sholat magrib, kalau saya tidak lagi repot atau kecapekan biasanya mendampingi anak belajar dan membimbingnya, seperti mengerjakan pr dan pelajaran yang lain seperti soal-soal bahasa inggris dan matematika ketika dia mengalami kesulitan pasti saya membantunya mas, walaupun saya repot biasanya ayahnya yang membantu dan mendampingi anaknya belajar”^{xx}

^{xx} Observasi: hari senin, tanggal 21 maret 2016 di rumah buruh a, b dan c

^{xx} Wawancara dengan buruh a pada tanggal 21 maret 2016 maret di ruang tamu

Hal senada juga diungkapkan oleh buruh c yang mengatakan bahwa,

“..Kadang-kadang mas kalau pas tidak repot biasanya cuman mendampingi belajar mengerjakan pr lalu saya suruh belajar sendiri tapi biasanya kakaknya yang selalu mendampingi..”^⁴

Berbeda dengan buruh b yang mengungkapkan bahwa,

“saya pernah menyuruh belajar agar menggunakan waktu senggangnya untuk belajar dari pada bermain-main saja mas. Tetapi ya namanya juga anak-anak kalau orang tuanya dirumah tidak bekerja mungkin masih bisa nurut dengan nasehat saya, tetapi kalau saya bekerja di tempat pelelangan ikan biasanya berangkat siang dan pulang dirumah sekitar pukul 10,00 itupun kalau pas gak ada lemburan. Ya saya pernah membantu mengerjakan pr waktu pas gak ada jadwal lembur kerja malam mas, ketika anak saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan salah satu mata pelajaran yang dianggapnya sulit. Biasanya kalau saya belum ada dirumah, saya suruh dibimbing oleh tetangga yang kebutuhan juga guru les privat yang ada disebelah rumah saya”.^⁵

Mendengar apa yang disampaikan oleh orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk membuktikan apakah benar yang disampaikan oleh orang tuanya berkenaan dengan bimbingan yang dilakukan oleh orang tuanya.

^⁴ Wawancara dengan buruh c pada tanggal 11 maret 2016 maret di teras rumah

^⁵ Wawancara dengan buruh b pada tanggal 11 maret di ruang tamu

Pada lain waktu peneliti menemui siswa untuk mendapatkan informasi terkait bimbingan orang tuanya, yaitu siswa dari petani a mengungkapkan:

“Ia setiap hari saya di ingatkan agar belajar kak, kira-kira saya mulai belajar setelah sholat magrib sampai menjelang adzan ishak kira-kira pukul ١٨,٠٠. Biasanya ketika belajar ibu mengajari saya mengerjakan pr matematika. Ibu saya membimbing saya, kadang-kadang pernah walaupun waktu ibu saya tidak repot bekerja, biasanya ayah membimbing saya mengerjakan pr di rumah”.^{٧٦}

Selain itu pernyataan siswi dari buruh b mengatakan sebagai berikut:

“biasanya diajarin kak, ibu selalu mendampingi belajar seperti mengerjakan pr dan membantu mengerjakan pr di rumah walaupun waktu tidak repot, kalau repot saya belajar sendiri”.^{٧٧}

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa dari buruh c yang mengatakan sebagai berikut:

“kadang kak, tetapi yang mendampingi dan ngajari belajar kakak saya seperti memberikan contoh mengerjakan pr matematika dan pelajaran yang lainnya”.^{٧٨}

Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa orang tua siswa memang benar melakukan bimbingan dalam mengerjakan pr di rumah, meskipun orang tua kadang repot dengan aktifitas pekerjaanya, tetapi masih menyempatkan waktu luangnya untuk membimbing belajar anaknya dalam mengerjakan pr di rumah.

^{٧٦} Wawancara dengan siswa dari buruh a pada tanggal ٢٢ maret di ruang kelas V

^{٧٧} Wawancara dengan siswa dari buruh b pada tanggal ٢٢ maret di ruang kelas V

^{٧٨} Wawancara dengan siswa dari buruh c pada tanggal ٢٢ maret di ruang kelas V

Walaupun kadang bimbingan belajar itu diserahkan kepada orang lain.

b. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Buruh Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di rumah siswa yaitu sebagai berikut:

Selain itu peneliti juga mengamati fasilitas belajar yang diberikan *buruh a*, terlihat orang tua membelikan buku tulis, lks dan kebutuhan pokok untuk sekolah seperti tas buku pensil dan peralatan yang lain, tapi setelah peneliti melakukan pengamatan belum ada ruang belajar khusus untuk siswa, karena siswa lebih sering belajar di ruang tamu.

Selain itu peneliti juga mengamati fasilitas apa saja yang diberikan oleh *buruh b*, terlihat di rumahnya terdapat ruang belajar khusus di kamar siswa dan dalam rak belajar terdapat peralatan dan kebutuhan sekolah seperti buku-buku pelajaran dan buku tulis maupun lks yang tertata rapi di atas meja belajar.

Selain itu peneliti mengamati fasilitas yang diberikan *buruh c* ketika di rumahnya terlihat ada buku tulis dan juga buku pelajaran seperti fotokopian buku paket matematika dan meja dan kursi belajar yang ada di kamar. Dan juga terlihat siswa setiap hari minggu pergi kursus di LBB yang di desa prigi.^{٧٩}

^{٧٩} Observasi: hari senin, tanggal ٢١ maret ٢٠١٦ di rumah buruh a, b dan c

Sebagaimana hasil wawancara dengan *buruh a* ketika ditemui di rumahnya mengungkapkan bahwa:

“Ia mas, saya sebagai orang tuanya selalu memberikan fasilitas belajar seperti membelikan kebutuhan sekolah seperti memberikan buku lks dan peralatan sekolah lainnya mas, seperti buku tulis, pensil, penghapus dan lain sebagainya. Belum ada ruangan dan meja kursi khusus untuk belajar mas, biasanya belajar di ruang tamu kadang juga di kamar ya untuk masalah menyediakan guru privat atau tempat kursus untuk anak saya, kami belum cukup dana mas, karena kebutuhan yang lain masih banyak untuk mencukupi kebutuhan keluarga”.⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh *buruh b* yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Ia mas, sebagai orang tua hanya bisa memberikan fasilitas belajar kepada anak saya, dengan memberikan tempat belajar dan membelikan kebutuhan sekolahnya saja seperti buku lks dan buku tulis mas dan tempat atau ruang belajar khusus dia belajar agar belajarnya nyaman. Kadang juga saya menyuruh anak saya untuk kursus di lembaga bimbingan belajar agar siswa bisa punya guru privat”.⁷¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh *buruh c* yang mengatakan sebagai berikut:

“Ia selalu memberikan fasilitas belajar, saya sebagai ibunya juga memberikan buku tulis kadang juga buku pelajaran seperti buku paket matematika yang disuruh fotokopi oleh pihak sekolah dan menyediakan tempat belajar di kamar mas. Kalau hari minggu saya suruh les di tempat kursus mas”.⁷²

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bersangkutan untuk menambah informasi terkait fasilitas yang diberikan orang tuanya. Yang pertama *siswa dari buruh a* mengungkapkan sebagai berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan *buruh a* pada tanggal 21 maret di ruang tamu

⁷¹ Wawancara dengan *buruh b* pada tanggal 21 maret di ruang tamu

⁷² Wawancara dengan *buruh c* pada tanggal 21 maret di ruang tamu

“Ia orang tua saya pernah membelikan saya buku kak, dan peralatan sekolah seperti pensil penggaris dan buku gambar dan lain-lain. Kalau tempat belajar belum ada kak, biasanya hanya belajar di ruang tamu kadang juga dikamar seadanya saja”.^{٢٢}

Hal senada juga diungkapkan *siswa dari buruh b* yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Ia kak, dibelikan buku tulis dan dibelikan buku lks pada waktu mau kenaikan kelas kak dan juga disediakan tempat belajar dikamar. Kalau pas hari minggu saya disuruh les di LBB juga”

Hal sama juga diungkapkan *siswa dari buruh c* yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Ia kak, dibrikan buku tulis dan dibelikan buku lks pada waktu mau kenaikan kelas kak dan juga disediakan tempat belajar dikamar. Kalau pas hari minggu saya disuruh les di LBB juga”

Dari kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa orangtua siswa memang benar adanya memberikan fasilitas belajar di rumah seperti tempat belajar meja dan kursi dan membelikan buku-buku pelajaran seperti lks dan buku paket dan peralatan sekolah yang lainnya dan menyediakan tempat kursus di Lembaga Bimbingan Belajar yang disingkat LBB. Namun bagi buruh a yang memang ekonominya belum mencukupi kebutuhan, hanya bisa memberikan fasilitas seadanya saja.

c. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Buruh Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

^{٢٢} Wawancara dengan siswa dari buruh a pada tanggal ٢٢ maret di ruang kelas V

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di rumah siswa yaitu sebagai berikut:

Ketika peneliti sedang berada di rumahnya juga mengamati dan interview kepada orang tua siswa terkait Motivasi apa saja yang diberikan oleh *buruh a*, bentuk motivasi yang diberikan yaitu berupa pujian dan hadiah terlihat pada waktu siswa mendapatkan nilai seratus pada waktu ulangan harian, ibunya melihat dan memberikan sesuatu pujian dan nasehat agar selalu meningkatkan belajarnya lagi.

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan ketika di rumah *buruh b* terlihat ibunya memberikan motivasi kepada anaknya ketika anak tidak segera belajar ibunya memberikan nasehat dan teguran kepada anaknya dan juga selalu memberikan dorongan belajar berupa pujian di atas nilai pr dan ulangnya mendapat bagus.

Hal yang sama terlihat pada *buruh c*, saat peneliti di rumahnya ibunya selalu menegurnya untuk segera belajar dan selain itu ayahnya juga selalu menasehatinya ketika siswa tersebut bermain ketika waktu belajar.^{٣٤}

Sebagaimana hasil wawancara dengan *buruh a* ketika ditemui di rumahnya mengungkapkan bahwa:

“iya mas ketika anak saya mendapat nilai bagus atau mendapat ranking ١, selalu memberi pujian dan dorongan agar semangat

^{٣٤} Observasi: hari senin, tanggal ٢١ maret ٢٠١٦ di rumah *buruh a*, *b* dan *c*

belajar lagi, agar tetap mempertahankan prestasinya. Contohnya ya seperti memberikan sesuatu harapan kepada anak dengan contoh ketika ketika kamu nanti ujian dapat nilai bagus ibu akan membelikan kamu baju baru nah itu mas salah satu motivasi saya agar anak saya bisa terdorong semangatnya untuk belajar yang giat agar mendapat prestasi yang baik dan mendapatkan hadiah. Ya, meskipun kadang faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan tapi saya usahakan saya dapat mendorong anak saya dalam hal belajar dengan memberikan sedikit motivasi untuk anak saya. Selain itu juga memberikan nasehat dan teguran mas kalau tidak belajar”.^{٣٥}

Hal senada juga diungkapkan oleh buruh b yang mengungkapkan sebagai berikut:

“biasanya saya memberikan pujian kalau anak saya dapat nilai bagus, tetapi anak saya nakal mas, nilainya turun, ya kadang pernah saya selalu memberikan nasehat dan teguran agar selalu belajar yang rajin”.^{٣٦}

Hal senada juga diungkapkan oleh buruh c yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Cara saya untuk memberikan dorongan atau motivasi buat anak saya yaitu dengan memberikan dorongan belajar melalui nasehat pujian dan juga saya selalu memantau nilai rapotnya maupun perkembangan dia disekolah dengan selalu memberikan pemantauan nilai prestasinya, kalau nilai prestasinya selalulu dipantau oleh orang tuanya pasti dia akan terdorong untuk selalu memperbaiki nilainya mas, dan saya juga selalu memberinya nasehat dan teguran ketika nilainya merosot atau menurun”.^{٣٧}

^{٣٥} Wawancara dengan buruh a pada tanggal ٢١ maret di ruang tamu

^{٣٦} Wawancara dengan buruh b pada tanggal ٢١ maret di ruang tamu

^{٣٧} Wawancara dengan buruh c pada tanggal ٢١ maret di teras rumah

Pada lain waktu peneliti menemui siswa disekolah untuk interview, dan memberi informasi terkait motivasi belajar yang diberikan orang tuanya, berikut ini ungkapan siswa dari buruh a yang mengatakan :

“Iya kak selalu diberikan nasehat dan semangat belajar, ya biasanya kalau mendapat nilai bagus saat ulangan semester selalu dikasih mainan kadang dibelikan baju dan sepatu baru juga. Kadang juga di marahin kalau saya lupa tidak belajar”.³⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi dari buruh b yang mengatakan sebagai berikut:

“iya kak saya selalu dimarahin ibu saya kalau tidak belajar dan banyak bermain dan lupa belajar, kadang ya saya dikasih uang tambahan uang jajan kalau mendapatkan hasil ulangan bagus”.³⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswi dari buruh c yang mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya saya selalu dinasehati kak, dan diberikan teguran ketika tidak belajar, selain itu juga diberikan semangat belajar dan pujian ketika mendapat ranking, dan ibu saya menegur saya ketika nilai raport saya turun”.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk motivasi yang diberikan buruh kepada anaknya berupa dorongan belajar, pujian, hadiah dan teguran, sangat memotivasi siswa dalam hal belajar dimana orang tua selalu berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada anaknya dengan tujuan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

³⁸ Wawancara dengan siswa dari buruh a pada tanggal 22 maret di ruang kelas V

³⁹ Wawancara dengan siswa dari buruh b pada tanggal 22 maret di ruang kelas V

⁴⁰ Wawancara dengan siswa dari buruh c pada tanggal 22 maret di ruang kelas V

٣. Deskripsi Data Tentang Peran Keluarga PNS dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa MI Prigi II Watulimo Trenggalek

Peran keluarga PNS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator berikut paparan data dari masing-masing peran diantaranya:

a. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Pns Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Terkait dengan penelitian peran keluarga pns yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya, yaitu peneliti berusaha menggali data dari sumber yang ada yaitu dari para orang tua, dan siswa yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ketikan peneliti berkunjung kerumah siswa dan melakukan pengamatan dapat dilihat bahwa saat siswa belajar, orang tuanya membimbingnya mengerjakan pr dan orang tua selalu memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran dan soal-soal yang ad di lks, selain itu juga dibimbing belajar membaca dan menulis dengan baik dan benar.^{٤١}

^{٤١} Observasi: hari selasa, tanggal ٢٢ maret ٢٠١٦ di rumah guru pns

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua siswa yang mengatakan:

“Pertama yang saya lakukan ketika Anak mengalami kesulitan belajar ialah memberikan bimbingan belajar secara rutin, contohnya ketika anak saya yang bernama Farhan sedang mengerjakan Pr ataupun sedang menghadapi ulangan semester, saya selalu mendampingi dan memberikan bimbingan belajar seperti mendampingi belajar membaca dan menulis dan membantunya dalam mengerjakan pr dirumah mas”.^{٤٧}

Pada lain waktu peneliti menemui siswa disekolah untuk interview, dan memberi informasi terkait motivasi belajar yang diberikan orang tuanya, yang menyatakan bahwa :

“Ia saya selalu dibimbing belajar oleh ibu dalam mengerjakan pr, kalau mengalami kesulitan belajar saya sering meminta ibu saya untuk mengajari, ya kalau belajar saya Pukul ٠٧,٠٠ sampai pukul ٠٨,٣٠ sesuai jadwal yang sudah diberikan ibu saya”.^{٤٨}

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa bimbingan belajar membaca dan menulis dan mengerjakan pr dirumah dan orang tua selalu memberikan waktu luangnya untuk selalu mendampingi anak belajar.

b. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Pns Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Pada waktu peneliti berada dirumah siswa dan melakukan pengamatan terkait fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada

^{٤٧} Wawancara dengan guru pns pada tanggal ٢٢ maret di ruang tamu

^{٤٨} Wawancara dengan siswa dari anak guru pns pada tanggal ٢٢ maret di ruang kelas IV

anaknya. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Pada saat dirumah siswa, peneliti mengecek fasilitas belajar yang disediakan orang tuanya yaitu memang benar adanya dirumah siswa tersebut ada ruang belajar ada meja dan kursi yang ada di dalam kamarnya, di rak meja terdapat peralatan belajar seperti buku-buku paket matematika, bahasa indonesia dan paket bahasa arab serta buku-buku lks disitu tertata rapi, ditambah lagi orang tua membuatkan jadwal pelajaran yang di tempelkan di dinding dekat meja belajar. Dan juga menyediakan tempat kursus di Lembaga bimbingan Belajar (LBB) yang ada di desa prigi.⁴⁴

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua siswa yang mengatakan:

“Iya mas memang anak saya saya latih untuk disiplin waktu dan saya juga memberikan fasilitas untuk kebutuhan belajarnya seperti memberikan les tambahan kepada anak saya biasanya setiap hari minggu saya suruh kursus di lembaga bimbingan belajar yaitu LBB desa prigi. Dan memberikan fasilitas seperti tempat belajar yang nyaman lalu rak buku dan berbagai peralatan dan kebutuhan sekolah. Dan saya pun juga memberikan jadwal harian kepada anak saya seperti jadwal belajar dan bermain maupun jadwal kegiatan yang lain biar anak saya bisa disiplin waktu, dan senantiasa menggunakan waktu luang dengan bermanfaat. selain itu memberikan tempat belajar yang nyaman yang ada rak buku dan berbagai peralatan untuk kebutuhan sekolahnya. Dan saya pun juga memberikan jadwal harian kepada anak saya seperti jadwal belajar dan bermain maupun jadwal kegiatan yang lain biar anak saya bisa disiplin

⁴⁴ Observasi: hari Selasa, tanggal 22 Maret 2016 di rumah guru PNS

waktu dan senantiasa menggunakan waktu luang dengan bermanfaat”.⁴⁰

Pada lain waktu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan informasi terkait fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya. Siswa tersebut mengungkapkan:

“Ia kak, ibu saya membelikan buku-buku pelajaran kadang juga memberikan tas dan peralatan sekolah lainnya, kalau setiap hari minngu saya selalu disuruh kursus di LBB yang terletak di Mtsn prigi. Dan dibuatkan jadwal pelajaran yang ada dirumah”.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua selalu memberikan fasilitas yang cukup baik bagi anaknya, seperti menyediakan meja dan kursi untuk belajar, memberikan tempat kursus untuk anaknya dan membelikan macam-macam peralatan sekolah seperti buku-buku pelajaran, lks dan peralatan yang lain untuk mendukung proses belajar dengan tujuan bisa meningkatkan prestasi belajar untuk anaknya.

c. Bentuk-bentuk Peran Keluarga Pns Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II

Terkait dengan penelitian ini, peneliti juga melakukan pengamatan tentang motivasi belajar yang diberikan orang tua, agar siswa terdorong semangat belajarnya. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

peneliti melakukan pengamatan terkait fonemena yang akan diteliti, tentang bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua

⁴⁰ Wawancara dengan guru pns pada tanggal 22 maret di ruang tamu

⁴¹ Wawancara dengan siswa dari anak guru pns pada tanggal 22 maret di ruang kelas IV

kepada anaknya, terlihat ketika peneliti berada dirumahnya ibunya selalu menegur anaknya dan mengingatkan untuk belajar. Terlihat ketika ibunya menegur saat anaknya belum belajar, setelah ditegur anak tersebut langsung berangkat untuk belajar. Dan orang tua juga selalu mengecek nilai-nilai harian siswa dan juga memantau nilai raportnya. Selain itu orang tua selalu memberikan pujian dan hadiah kepada anaknya jika nilai ulangnya dan raportnya mengalami peningkatan.^{٤٧}

Berikut ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pns yang mengatakan:

“Ya mas, walaupun ketika suatu saat anak saya lupa dengan jadwal belajarnya saya selalu menegurnya seperti contoh yaitu memberi nasehat dan sanksi sesuai jadwal yang sudah tertulis seperti contoh kalau lupa tidak melaksanakan salah satu jadwal yang tertulis seperti tidak mengerjakan pr dirumah sanksinya jatah uang jajanya akan dipotong sesuai dengan apa yang sudah tertera di jadwal yang saya buat. Selain itu saya juga selalu memantau perkembangan anak saya seperti mengecek nilai-nilai harian maupun nilai raport anak saya, ketika mengalami penurunan saya bisa tahu dan mencari solusi yang terbaik agar prestasi anak saya tetap dipertahankan. Contohnya saya memberikan dorongan belajar yaitu dengan cara berjanji memberikan hadiah dan lain-lain ketika sebelum anak saya mau ulangan semester seperti contoh kalau kamu bisa rengkeng satu dan mendapat nilai bagus ibu akan membelikan kamu sepatu baru dan mainan. Dengan tujuan agar anak akan terdorong belajarnya dan termotivasi oleh hadiah yang sudah saya janjikan kepada anak saya”.^{٤٨}

^{٤٧} Observasi: hari Selasa, tanggal ٢٢ maret ٢٠١٦ di rumah guru pns

^{٤٨} Wawancara dengan guru pns pada tanggal ٢٢ maret di ruang tamu

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Pernah saya mendapatkan renkeng satu kak, karena ibu saya berjanji akan memberikan hadiah kepada saya, jika bisa mempertahankan nilai raport dengan prestasi yang baik, ya senang dapat sesuatu yang saya inginkan seperti dibelikan mainan dan lain-lain”.^{٤٩}

Sealain wawancara dengan orang tua dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru kelas untuk mengetahui perkembangan belajar siswa yang peneliti wawancarai diatas. Menurut wali kelas VI , yang peneliti wawancari mengatakan:

“Hasil wawancara dan observasi yang anda lakukan memang sesuai dengan prestasi belajar siswa dalam kelas. Jadi siswa-siswa yang dibimbing orang tuanya memang mengalami peningkatan prestasi belajar dalam kelas. Nanti anda bisa melihat raport dari anak-anak yang mas wawancarai untuk membuktikan kebenarannya mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, dan anak-anak yang prestasinya kurang begitu baik itu karena orang tuanya kurang memberikan bimbingan, motivasi dan fasilitas belajar yang maksimal saat ada dirumah. orang tuanya hanya menyerahkan proses belajar anaknya hanya kepada para guru dan sekolah. Pdahal sebenarnya keberhasilan dari seorang siswa itu sangat erat kaitanya dengan peran keluarga khusunya peran orang tua saat dirumah”.^{٥٠}

selanjutnya peneliti melanjutkan wawancaranya dengan kepala madrasah MI Prigi II Yaitu ibu Alpiah, S.pd,I sebagai berikut:

“biasanya pihak sekolah ketika mau mengadakan ujian semester Hanya memberi tahu siswa saja dan memberikan kisi-kisi soal ujian yang akan dihadapi siswa menjelang ujian semester. Dan memberikan jadwal ulangan semester kepada siswa agar siswa dapat belajar dengan baik. Ia pihak sekolah selalu mengadakan perkumpulan wali murid menjelang kenaikan kelas pada semester genap dan acara pengambilan raport siswa, agar orang

^{٤٩} Wawancara dengan siswa dari anak guru pns pada tanggal ٢٢ maret di ruang kelas IV

^{٥٠} Wawancara dengan wali kelas pada tanggal ٢٣ maret di ruang kantor

tua siswa juga mengetahui bagaimana perkembangan anak-anaknya selama disekolah. Dan pihak sekolah selalu mengadakan komunikasi dan bekerjasama agar orang tua dan para guru bisa berperan aktif dalam mendidik siswa dan memberikan bimbingan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik”.^{٥١}

Dokumentasi terkait pihak sekolah mengadakan perkumpulan wali murid acara pengambilan raport siswa yang bertempat di masjid sekolah.



Dokumentasi Pengambilan raport siswa MI Prigi II Watulimo

Berkaitan dengan kenaikan kelas pihak sekolah mengadakan acara pengambilan raport siswa dengan mengundang orang tua dari siswa siswi MI Prigi II Watulimo, dan membahas tentang perkembangan belajar siswa siswi selama belajar di MI Prigi II watulimo trenggalek.^{٥٢}

^{٥١} Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal ٢٢ maret di ruang kantor

^{٥٢} Dokumentasi tanggal ٢٠ maret ٢٠١٦

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

١. Peran Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

a. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar Keluarga Petani Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

bentuk bimbingan yang dilakukan oleh *petani a*, mendampingi dan membimbing belajar mengerjakan Pr, disaat mengalami kesulitan mengerjakan pr, orangtua siswa tersebut selalu memberikan bimbingan belajar seperti bimbingan membaca, menulis dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya untuk dikerjakan dirumah. Namun *petani b* , tidak selalu membimbing anaknya secara efektif, karena tidak semua pelajaran dikuasainya, sebab faktor sdm yang masih rendah, tetapi bimbingan belajar tersebut diserahkan kepada tetangga agar anaknya bisa dibimbing belajarnya. Hal yang sama juga diterapkan oleh *petani c* dimana orang tuanya hanya menyerahkan bimbingan belajar kepada kakaknya yang lebih bisa membimbing adiknya.

b. Bentuk-bentuk Fasilitas Belajar Keluarga Petani Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Selain peran sebagai pembimbing juga terdapat fasilitas belajar anak, namun fasilitas yang diberikan oleh orang tua memiliki persamaan dan perbedaan. Seperti *petani a* yang mempunyai ladang pertanian sendiri, akan mampu memberikan fasilitas belajar seperti membelikan buku dan peralatan sekolah lainnya, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman, membelikan buku-buku pelajaran dan menyediakan tempat kursus untuk membantu bimbingan belajar dan menunjang meningkatkan prestasi belajarnya, namun petani b dan c hanya memberikan fasilitas belajar seadanya saja dan kebutuhan pokok sekolah karena faktor kebutuhan yang belum mencukupi. Hal tersebut dilatar belakangi Karena mata pencaharian orang tuaya yaitu sebagai buruh tani, hanya bisa memberi fasilitas seperti buku-buku tulis dan membelikan lks dan peralatan sekolah lainnya seperti sepatu tas pulpen penggaris dengan seadanya.

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Keluarga Petani Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Selama peneliti melakukan penelitian dilapangan dapat ditemukan hasil dari bentuk-bentuk motivasi apa saja yang

diterapkan petani dalam memberikan motivasi kepada siswa. seperti *petani a* yang selalu memberikan teguran kepada anaknya ketika tidak segera belajar dan memberikan nasehat kepada anaknya agar tetap rajin belajar, dan belajar pada waktunya, selain itu juga memberikan pujian dan memberikan harapan dan janji akan memberi hadiah kalau anaknya mendapatkan ranking ketika ulangan semester. Seperti halnya dengan *petani b* yang selalu memberikan dorongan belajar dan selalu mengingatkan anaknya disaat tidak belajar yaitu dengan teguran dan nasehat. Selain itu juga orang tuanya selalu melihat perkembangan prestasinya melalui raport dan ketika mengalami peningkatan ibunya selalu memberi pujian kepada anaknya, walaupun nilainya menurun ibunya memberikan nasehat, agar belajarnya ditingkatkan lagi. Hal yang sama juga dilakukan oleh *petani c* yang selalu mengingatkan anaknya agar belajar yang rajin dan kadang juga memarahi anaknya kalau tidak belajar, diharapkan agar anaknya bisa meningkatkan prestasinya. Dan juga memberi pujian dan hadiah seperti menambah uang jajan ketika rajin belajar dan prestasinya mengalami peningkatan.

٢. Peran Keluarga Buruh Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

a. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar Keluarga Buruh Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

setelah peneliti mengamati aktifitas subyek terkait bimbingan belajar yang dilakukan buruh terlihat bahwa *buruh a*, melakukan bimbingan belajar anaknya seperti mengerjakan pr dirumah dan selain itu terlihat bahwa ibunya sedang memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal-soal yang ada di buku lks. Selain itu peneliti juga mengamati pada saat dirumah *buruh b*, terlihat siswa tersebut sedang belajar dan di dampingi oleh ibunya seperti mengerjakan soal-soal yang ada di lks. Tetapi lain hari peneliti berkunjung lagi kerumah siswa tersebut terlihat bahwa ibunya tidak ada dirumah karena masih bekerja di tempat pelelangan ikan, disitu siswa diajarin oleh tetangga sebelah yang kebetulan juga guru privat dan membuka kursusan dirumahnya.

Hal yang sama juga terlihat ketika mengamati proses bimbingan yang dilakukan *buruh c*, siswa dibimbing dalam mengerjakan pr matematika ketika proses bimbingan belajar, siswa dibimbing oleh kakaknya.

b. Bentuk-bentuk Fasilitas Belajar Keluarga Buruh Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Peneliti juga mengamati fasilitas belajar yang diberikan *buruh a*, terlihat orang tua membelikan buku tulis, lks dan kebutuhan pokok untuk sekolah seperti tas buku pensil dan peralatan yang lain, tapi setelah peneliti melakukan pengamatan belum ada ruang belajar khusus untuk siswa, karena siswa lebih sering belajar di ruang tamu.

Selain itu peneliti juga mengamati fasilitas apa saja yang diberikan oleh *buruh b*, terlihat dirumahnya terdapat ruang belajar khusus di kamar siswa dan dalam rak belajar terdapat peralatan dan kebutuhan sekolah seperti buku-buku pelajaran dan buku tulis maupun lks yang tertata rapi di atas meja belajar.

Selain itu peneliti mengamati fasilitas yang diberikan *buruh c* ketika dirumahnya terlihat ada buku tulis dan juga buku pelajaran seperti fotokopian buku paket matematika dan meja dan kursi belajar yang ada di kamar. Dan juga terlihat siswa setiap hari minggu pergi kursus di LBB yang di desa prigi

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Keluarga Buruh Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh buruh a, b dan c sama yaitu memberikan nasehat kepada anaknya agar setiap hari belajar, dengan tekun selain itu juga orang tua memberikan dorongan semangat belajar, teguran, pujian dan hadiah sebagai suatu motivasi yang diberikan kepada anaknya agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dilihat ketika anak sudah waktunya belajar orang tuanya memberikan teguran dan nasehat kepada anaknya untuk segera belajar. Lalu anak tersebut langsung belajar ketika orang tua menegurnya.

3. Peran Keluarga Pns Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Peran keluarga PNS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator berikut paparan data dari masing-masing peran diantaranya:

a. Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar Keluarga Pns Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Bentuk bimbingan belajar yang diterapkan oleh yang guru pns yaitu mendampingi siswa mengerjakan pr, membimbing belajar mengerjakan soal-soal yang ada di buku lks, dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal-soal lks dan pelajaran dengan baik dan benar sehingga anak memahami pelajaran dengan mudah. Ketika peneliti melakukan pengamatan

dapat dilihat bahwa saat siswa belajar, orang tuanya membimbingnya mengerjakan pr dan orang tua selalu memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran dan soal-soal yang ada di lks, selain itu juga dibimbing belajar membaca dan menulis dengan baik dan benar.

b. Bentuk-bentuk Fasilitas Belajar Keluarga Pns Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Terkait dengan peranya sebagai fasilitator. beberapa fasilitas yang diberikan, yaitu seperti menyediakan ruang belajar, memberikan kebutuhan sekolah seperti buku lks dan buku tambahan seperti buku paket matematika, bahasa indonesia dan bahasa arab, dan peralatan sekolah lainnya. selain itu menyediakan ruang belajar, tempat kursus untuk bimbingan belajar, dan membuatkan jadwal waktu belajar dan jadwal kegiatan sehari-hari supaya siswa dapat disiplin waktu dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar Keluarga Pns Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MI Prigi II watulimo Trenggalek

Terkait dengan peranya sebagai motivator. ada beberapa bentuk motivasi belajar yang diberikan, diantaranya,

Memberikan nasehat belajar, teguran, dorongan, pujian, hadiah dan memantau perkembangan prestasi belajarnya melalui raport. Sehingga dengan motivasi belajar anak akan terdorong semangat belajarnya dengan tujuan agar prestasi belajarnya akan bagus. selain itu siswa juga diberikan suatu harapan jika prestasinya meningkat akan diberikan hadiah oleh ibunya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis laksanakan terkait dengan fokus penelitian terdapat beberapa temuan yang penulis anggap penting untuk didiskusikan dan kemudian disertai dengan solusi atas hasil temuan penelitian tersebut.

1. Peran Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Jika orang tua mampu dalam memberikan bimbingan sendiri dan memiliki sdm yang baik, namun bagi orang tua yang belum mampu dalam memberikan bimbingan kepada anaknya bisa meminta orang lain seperti tetangga dan kakaknya agar di bimbing belajarnya. Dan juga faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam menyediakan beberapa fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya, jika ekonomi orang tua berkecukupan meskipun hanya seorang petani tapi juga mampu dalam memberikan fasilitas yang baik, namun ada juga petani yang faktor ekonomi yang masih belum mencukupi, orang tua hanya bisa

memberikan fasilitas seadanya saja. Selain itu juga memberikan bentuk motivasi belajar seperti memberikan pujian dan dorongan semangat belajar kepada anak agar semangat belajarnya terdorong selain itu juga memberikan nasehat agar anaknya selalu rajin belajar.

Peran orang tua menurut Stainback dan Susan (١٩٩٩) antara lain:

- a. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- b. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.^{٥٣}

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan Teori yang dipaparkan diatas. Bahwa keluarga petani juga melakukan bimbingan belajar, memberikan fasilitas dan motivasi belajar terhadap anaknya.

^{٥٣} Stainback william dan Susan setiyana, *Psikologi Pendidikan Belajar Membantu Anak*, (Yogyakarta: kanisius, ١٩٩٩), hal. ١٩٣

2. Peran Keluarga Buruh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator, dapat diketahui bahwa bimbingan yang dilakukan oleh buruh jika orang tua mampu dalam memberikan bimbingan sendiri dan memiliki sdm yang baik dan menyempatkan waktu untuk membimbing belajar anaknya. Namun bagi orang tua yang belum menyediakan waktu luangnya dalam memberikan bimbingan kepada anaknya karena tuntutan pekerjaan, bisa meminta orang lain seperti diserahkan kepada guru privat, atau kakaknya/ saudarnya agar di bimbing belajarnya. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam menyediakan beberapa fasilitas belajar yang diberikan orang tuanya, jika ekonomi orang tua berkecukupan meskipun hanya seorang buruh tetapi bisa mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya, akan mampu memberikan fasilitas yang baik seperti memberikan tempat untuk les atau kursus di lembaga bimbingan belajar. Namun bagi buruh yang latar belakang ekonominya yang masih belum cukup, orang tua hanya bisa memberikan fasilitas seadanya saja yaitu kebutuhan pokok sekolah. Dan memberikan motivasi belajar berupa pemberian nasehat belajar kepada anak dan memberikan pujian dan dorongan belajar agar semangat seperti memberikan teguran kalau anak tidak belajar.

Peran orang tua menurut Stainback dan Susan (1999) antara lain:

- a. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- b. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.^⁴

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan Teori yang dipaparkan diatas.

3. Peran Keluarga PNS Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek.

Bentuk-bentuk peran yang diterapkan oleh keluarga pns terlihat bahwa bentuk-bentuk bimbingan belajar seperti bimbingan belajar mengerjakan pr dan soal-soal yang ada di lks yang akan dibahas besok, selain itu juga orang tua memberikan fasilitas belajar seperti disediakan ruang belajar yang ada dikamarnya, ada meja dan kursi dan rak yang

^⁴ *Ibid*, hal. 193.

disitu ada bermacam-macam buku-buku siswa seperti buku paket matematika, bahasa indonesia, dan paket bahasa arab maupun lks, buku tulis, dan peralatan sekolah yang lain. selain itu terdapat jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan sehari-hari yang ditempel di dinding kamar dekat meja belajar. Selain itu juga memberikan motivasi belajar seperti memberikan nasehat, teguran, pujian dan hadiah agar anak dapat disiplin dalam menggunakan waktu luangnya ntuk belajar dan bisa terdorong semangatnya dalam belajar dengan tujuan jika orang tua dapat memberikan kebutuhan pendidikan yang layak seperti memberikan bimbingan, memfasilitasi, dan memberikan motivasi belajar dengan baik maka diharapkan anak dapat meningkatkan prestasinya tentunya dengan prestasi yang baik.

Peran orang tua menurut Stainback dan Susan (1999) antara lain:

- a. Peran sebagai fasilitator Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis.
- b. Peran sebagai motivator Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekoalah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.
- c. Peran sebagai pembimbing atau pengajar Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu

belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.^{oo}

Dari pembahasan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian tersebut, sudah sesuai dengan Teori yang dipaparkan diatas. Bahwa keluarga yang mempunyai latar belakang pns juga melakukan bimbingan belajar, memberikan fasilitas belajar yang memadai serta memberikan motivasi belajar terhadap anaknya agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Setelah ditinjau dari berbagai peran keluarga petani, buruh dan PNS terdapat peran yang sama yaitu sama-sama memberikan bimbingan belajar, memberikan fasilitas belajar dan memberikan motivasi belajar. Namun cara mereka dalam menjalankan peranya sedikit berbeda, khususnya dalam memberikan bimbingan belajar. seperti bimbingan belajar yang dilakukan keluarga petani yaitu memberikan bimbingan mengerjakan pr. Tetapi karena faktor pendidikan yang masih minim dan tidak semua pelajaran dapat dikuasai, maka proses bimbingan belajar diserahkan kepada tetangganya. Hal serupa juga terjadi di keluarga buruh proses bimbingan belajar diserahkan kepada kakaknya, untuk dibimbing belajar karena orang tua jarang memberikan bimbingan karena faktor pekerjaan yang menyebabkan tidak efektifnya waktu dalam memberikan bimbingan belajar. bagi orang tua yang ekonominya masih pas-pasan akan memberikan fasilitas belajar seadanya saja. Namun

^{oo} *Ibid*, hal.193.

uraian serta pendapat para tokoh pendidikan di atas jelas, bahwa peranan keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak termasuk di dalamnya perkembangan intelektual dan emosional anak (prestasi belajar).

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang.

Dalam kaitanya dengan pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak, Fauzi berpendapat bahwa:

“Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula, karena tingkat pendidikan orang tua akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan anak”.^{oV}

Dapat disimpulkan bahwa anak yang hidup di lingkungan keluarga yang berpendidikan tentu akan lebih mendapat dorongan dan kesempatan untuk belajar dari pada anak yang hidup di lingkungan keluarga yang kurang terdidik.

^{oV} Ma'aruf Afandi, *Perbandingan Prestasi Belajar Anak antara Guru dan Non Guru, SD Tanjungsari Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2004), hal. 49